

JURNAL

**FUNGSI TARI HUDO DALAM ACARA PERNIKAHAN
MASYARAKAT SUKU DAYAK MODANG DI LONG
BLEH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Seni Tari



**Oleh:
Efi Rosana
NIM: 1310018411**

**PROGRAM STUDI TARI
JURUSAN TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2017/2018**

RINGKASAN

FUNGSI TARI HUDO DALAM ACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT DAYAK MODANG DI LONG BLEH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR

Oleh:

Efi Rosana

Pembimbing Tugas Akhir: Dra. Supriyanti M, Hum. dan Dra Sri Hastuti M, Hum.

Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Alamat email : evirosana12@gmail.com

Tari Hudo merupakan tari tradisi yang hidup di kalangan masyarakat pedesaan Long Bleh. Tari ini tumbuh dan berkembang di desa yang merupakan daerah pedalaman Kalimantan Timur. Tari Hudo merupakan suatu tari yang disakralkan oleh masyarakat setempat, yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya. Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah apa fungsi tari Hudo dalam acara pernikahan masyarakat Dayak Modang di Desa Long Bleh Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Dalam membedah masalah yang ada, penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis, yaitu dalam pengumpulan data dilakukan menggunakan pendekatan A.R Radcliffe Brown yang akan meminjam teori Radcliffe Brown mengenai Struktural Fungsional. Menurut A.R Radcliffe Brown lebih mengacu dalam struktur sosial yang didalamnya memiliki relasi antar sistem yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tari Hudo yang disajikan dalam acara pernikahan di Desa Long Bleh ini mempunyai fungsi untuk menjadi bagian dari acara pernikahan yaitu: fungsi sebagai hiburan, fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi pengikat solidaritas. Fungsi sebagai hiburan yang dimaksudkan mempunyai kegunaan sesuatu yang mengakibatkan orang lain terhibur dan senang. Hal tersebut terlihat pada saat tari Hudo dipertunjukkan. Pada saat orang lain menikmati dan memahami suatu sajian yang ditampilkan, dan kemudian timbul rasa senang dari diri penikmatnya itu sendiri. Fungsi sosial intinya melibatkan kepada orang banyak baik ritual, hiburan maupun pengenalan hasil kebudayaan. fungsi sosial menempatkan tari Hudo sebagai wadah untuk hidup saling bersosialisasi antar sesama. Melaksanakan pementasan Hudo seluruh lapisan masyarakat turut serta membantu demi kelancaran pementasan dan juga untuk menjalin kebersamaan. Fungsi ekonomi dalam para pelaku seni dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berkarya seni, salah satunya seni tari Hudo. Bertambahnya pemasukan tidak hanya bisa dinikmati oleh pelaku seni Tari Hudo saja, namun para penjual jajanan yang berada di acara tersebut ikut memeriahkan dengan membuka lapak di tempat pertunjukan tari Hudo, tari ini juga terkena dampak yang positif. Fungsi solidaritas mempunyai rasa kebersamaan, kesatuan dan rasa simpati yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Rasa Solidaritas pada masyarakat Dayak Modang terlihat pada hari pelaksanaan pertunjukan, namun rasa solidaritas tidak hanya di pelaksanaannya saja tetapi terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata kunci: *Tari Hudo, Eksistensi, Fungsi Acara Pernikahan*

ABSTRACT

Hudo dance is a traditional dance that lives among the rural communities of Long Bleh. This dance grows and develops in the village which is the hinterland of East Kalimantan. Hudo dance is a dance that sacred by the local community, which until now still maintained its existence. Based on the description, the problem in this research is what is the function of Hudo dance in Dayak Modang wedding event in Long Bleh Village of Kutai Kartanegara Regency of East Kalimantan. In dissecting the existing problem, this research uses motede description analysis, that is in collecting data done by approach A. R Radcliffe Brown that will borrow Radcliffe Brown theory about Functional Structural. According to A. Radcliffe Brown more refers in the social structure in which there are inter-system relationships are inter-related.

Based on the results obtained, Hudo dance presented at the wedding in Long Bleh Village has a function to be part of the wedding event: function as entertainment, social function, economic function, solidarity binding function. Function as entertainment is meant to have something useful that makes others entertained and happy. This is seen when Hudo dance is performed. When others enjoy and perceive a serving that is displayed, and then arise the pleasure of the self lovers themselves. Its core social function involves the people in both rituals, entertainment and the introduction of cultural results. social function of putting Hudo dance as a container to live mutual socializing among others. Performing Hudo performances of all walks of life participate to help for the smooth performance and also to establish togetherness. Economic function in the performers of art can meet the needs of his life with art work, one of the art of dance Hudo. Increased income can not only be enjoyed by the artist Dance Hudo only, but the street vendors who are at the event enlivened by opening a stall at the dance performances Hudo, dance is also affected by a positive impact. The function of solidarity has a sense of togetherness, unity and sense of sympathy formed by common interests. A sense of solidarity with the Dayak Modang community is seen on the day of the performance, but a sense of solidarity not only in the execution but also in their daily lives.

Keywords: Hudo Dance, Existence, Wedding Event Function

I. PENDAHULUAN

Kesenian salah satunya yang merupakan bentuk kreativitas budaya masyarakat, dalam kehidupan masyarakat tidak berdiri sendiri dan lebih diungkapkan dalam suatu kegiatan yang berbentuk karya seni, oleh sebab itu seni merupakan unsur kebudayaan, sedangkan kebudayaan adalah sebuah karya manusia (Ki Hajar Dewantara, 1976: 19). Setiap budaya yang lahir mengandung sedikitnya tujuh unsur kebudayaan yang bisa dianalisis. Dalam bukunya Koentjaraningrat mengatakan bahwa tujuh unsur kebudayaan tersebut sifatnya universal (Koentjaraningrat, 2009: 165).

Desa Long Bleh ini menjadi bagian dari desa yang tertua di wilayah sungai Belayan. Kemudian desa ini mengalami pemekaran dan saat ini di wilayah Belayan terdapat tiga komunitas Dayak Modang. Menurut kepala adat yang disampaikan oleh orang tuanya tersebut, desa Long Bleh terbentuk pada tahun 1945 bertepatan dengan berkibarnya bendera merah putih yang pertama kalinya. Konon keberadaan Dayak Modang sebelum tahun 1945, mereka sudah ada yang merupakan kelompok-kelompok kecil yang bermigrasi dengan cara berjalan kaki menyusuri arah hilir sungai. Kelompok pertama, sampai di daerah Long Bleh Haloq, dan kemudian tahap demi tahap membuka daerah baru ditempati yang kini dikenal sebagai Long Bleh Modang. Long Bleh ini dihuni oleh Dayak Modang yang beragama Islam. Kehidupan masyarakatnya pun masih berdasarkan kepercayaan, adat istiadat, agama, dan kepercayaan, serta budaya lain. Desa ini masih menjaga budaya nenek moyang serta kesenian-kesenian yang mereka miliki seperti tari-tarian tradisional, permainan tradisional, dan upacara adat yang selalu diselenggarakan ketika diadakannya acara-acara tersebut. Kesenian inilah yang salah satu bagian dari kebudayaan, Serta bentuk dan fungsinya berkaitan dengan budaya masyarakat. Masyarakat yang berada di desa Long Bleh percaya bahwa manusia dikuasai oleh roh-roh ghaib tersebut. Alam roh didiami oleh para roh sebagai makhluk yang kekuatannya di luar kekuatan manusia dan tidak dapat dikuasai oleh manusia dengan cara biasa. Dalam mengatasi segala ancaman yang datang, mereka selalu mengadakan upacara-upacara sebagai cara komunikasi dengan nenek moyang mereka.

Tari Hudu merupakan salah satu tarian yang berperan penting dalam acara pernikahan khususnya acara pernikahan yang ada di Long Bleh. Acara pernikahan yang diselenggarakan di Long Bleh biasanya sering mengadakan pentas seni tari Hudo. Tari Hudo ini bertujuan untuk menghibur para tamu dan undangan serta masyarakat sekitar yang ada pada acara tersebut. Selain itu juga tari Hudo merupakan tarian yang dipercaya penuh mistis oleh sebagian masyarakat. Tari Hudo merupakan bagian ritual masyarakat Dayak yang dianggap sebagai sarana untuk meminta pertolongan kepada Tuhan ataupun Dewa- dewa yang mereka

percayai maupun mengusir hal yang bersifat negatif serta menarik atau mengambil hal-hal yang bersifat positif.

Dalam pelaksanaan pementasan tari Hudo, masyarakat Long Bleh saling bekerjasama untuk mempersiapkan kebutuhan pementasan. Para laki-laki mempersiapkan alat musik, membuat busana yang terbuat dari daun pisang serta properti, dan melakukan hal lainnya untuk persiapan. Semua warga saling bergotong royong demi kesuksesan dan kelancaran pementasan.

Dalam menarikan tari Hudo tidak ada ketentuan khusus jumlah penari. Semua itu tergantung dari seseorang yang mengadakan hajat. Untuk jenis kelamin juga tidak ada syarat khusus, laki-laki ataupun perempuan boleh menarikan tari Hudo. Akan tetapi, dalam sejarah masyarakat Dayak Modang, belum pernah tarian Hudo ditarikan oleh perempuan. Adapun syarat kerika akan menjadi seorang penari Hudo, harus bisa menguasai ketukan irama serta gerakannya saat menari. Gerak yang dilakukan dalam Hudo terlihat sederhana. Akan tetapi, dalam melakukannya dibutuhkan latihan khusus terlebih dahulu dan membutuhkan tenaga yang ekstra. Hal ini karena terdapat beberapa gerakan yang harus dilakukan dengan konsentrasi penuh. Tiap gerakan-gerakan yang dilakukan itu memiliki makna dan arti yang telah ditentukan oleh pemiliknya. Makna dan arti dalam Hudo beranjak dari cerita atau mitos yang telah dipercaya oleh warga setempat.

Menurut Aidil Adha, gerak tari Hudo tidak rumit dan tidak memiliki nama-nama gerak. (Wawancara dengan bapak Aidil Adha tanggal 26 Oktober 2017). Gerakan ini sangat sederhana, gerakan-gerakan yang sangat menonjol dalam tari Hudo ini adalah pada bagian anggota tangan dan kaki. Posisi tubuh tegak dan sedikit berputar mengikuti langkah atau step kaki dan gerak-gerak tangan dengan suatu ketegangan (*contract*) diayunkan dari bawah, sampai bahu (sejajar), kemudian dikibaskan kembali mengenai bagian punggung dan paha, ayunan seakan-akan melenting ke atas setinggi-tingginya, dan kembali ke bawah menyentuh, pinggul dan paha. Gerakan kedua belah tangan seperti ini, harus terus menerus dilakukan dari awal mereka bergerak sampai akhir pertunjukan.

Proses pertunjukan tari Hudo alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Hudo ini terbilang sederhana, terdiri dari satu gong. Satu alat musik ini merupakan alat musik yang menjadi ciri khas masyarakat suku Dayak Modang. Di dalam berbagai tarian dan acara seperti Hudo dan tari tunggal, gong memiliki kedudukan yang penting. Iringan dalam tari adalah suatu pola ritmis yang dapat memberikan makna, struktur, dinamika, serta kekuatan gerak tari. Iringan tari dapat hadir dengan bentuk yang eksternal ataupun internal. Bentuk eksternal iringan hadir dari luar diri penari, sedangkan internal iringan datang dari tubuh penari misalnya dengan tepukan, vokal dan sebagainya (Murgiyanto, 1977: 132).

Tata rias dan busana merupakan bagian yang penting dalam sebuah pertunjukan. Dengan ini tata rias yang digunakan dalam tari Hudo tidak cenderung berlebihan. Bahkan para penari Hudo tidak menggunakan *make up* sama sekali. Wajah mereka terlihat natural apa adanya. Tetapi mereka menggunakan sebuah topeng untuk wajah mereka. Untuk busana, penari Hudo tidak menggunakan baju, atau aksesoris lainnya. Mereka menggunakan daun pisang serta daun aren, selendang, dan mandau.

Ruang pentas tari Hudo bersifat terbuka, tergantung dari kebutuhan. Biasanya tari Hudo dipentaskan di panggung yang sengaja dibuat, Ketika acara sudah selesai maka panggung tersebut akan dibakar kembali. Panggung tersebut terbuat dari kayu dan berbentuk rumah tanpa dinding. Adapun tari Hudo ditarikan di tanah lapang, ketika itu melakukan upacara adat untuk mendatangkan hasil yang melimpah serta menghormati para nenek moyang mereka. Tetapi dalam upacara ini sudah jarang sekali dilaksanakan.

Tari Hudo sebagai tari tradisional yang memiliki nilai sakral tinggi. Keberadaannya pun tentu tidak terlepas dari masyarakat sekitarnya. Maka tari Hudo memiliki fungsi yang sangat berkaitan dengan masyarakatnya. Dari pembahasan tersebut di atas, penulis ingin mengetahui apa fungsi tari Hudo dalam acara pernikahan masyarakat suku Dayak Modang di Long Bleh. Untuk membedah persoalan tersebut, maka akan meminjam teori Radcliffe Brown. Brown mengatakan bahwa sebuah struktur tidak dapat terlepas dari sebuah fungsi, sehingga kedua bagian tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Brown melihat adanya konsep fungsi dengan menggunakan sebuah analogi, bahwa kehidupan sosial sebagai kesatuan kehidupan organik sesuai tubuh manusia (Radcliffe Brown 1980: 209).

Penelitian ini akan menganalisis kembali masalah yang terdapat dalam tari Hudo, khususnya dari segi fungsi. Alasan dipilihnya tarian tersebut sebagai objek kajian karena melihat pentingnya keberadaan tari Hudo dalam masyarakat dalam konteks fungsi. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang fungsi tari Hudo dalam acara pernikahan masyarakat suku Dayak Modang di desa Long Bleh Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara.

II. Fungsi Tari Hudo Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Suku Dayak Modang Di Long Bleh.

Tari Hudo merupakan salah satu tari tradisional yang dimiliki oleh masyarakat desa suku Dayak Modang. Hudo sudah turun-temurun selalu ditampilkan ketika ada upacara ritual. Dari hasil wawancara, Hudo artinya menjelma (Wawancara dengan bapak Aidin Adha tanggal 26 Oktober 2017). Tari Hudo bukanlah satu-satunya yang dimiliki suku Modang. Hudo juga dimiliki oleh beberapa suku yang ada di Kalimantan Timur, seperti suku Ga'ay dan suku Bahau

serta Kenyah. Pengertian Hudo memiliki pengertian yang sama dari setiap suku. Selain pengertian sama, ada beberapa perbedaan yang menyolok antara Hudo (Modang, Bahau, Ga'ay) dengan *Hudoq Kita* (kenyah) seperti kostum, iringan, topeng dan gerakan (Deskripsi Tarian Kutai. 1984/1985)

Perbedaan tersebut di atas terdapat pada aspek kostum yang terdiri dari kain baju biasa dengan lengan panjang dan memakai sarung, dan *Hudoq Kita* tidak menggunakan daun pisang. Sedangkan pada suku Modang, Bahau, Ga'ay menggunakan kostum yang sama dan terbuat dari daun pisang. Selain berbeda pengertian, beberapa hal lain seperti kostum, iringan, dan mantra tentu juga memiliki perbedaan. Walaupun namanya sama yaitu Hudo, tetapi jelas setiap suku memiliki arti yang sama. Hal ini karena setiap kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat di dunia tentu berbeda walaupun itu satu Pulau. Mereka memiliki argumen serta kepercayaannya masing-masing berdasarkan apa yang telah mereka dapat dan mereka yakini selama ini.

Menurut ceritanya Aidin Adha selaku ketua adat Long Bleh bahwa tarian ini dulunya berasal dari makhluk gaib. Sosok makhluk gaib itu sendiri terdiri dari :1). *Wan Epah* : Makhluk gaib daun pisang, 2). *Wan We'kyan* : Makhluk gaib daun kledang, 3). *Wan Tu'aq/Hedoq* : Makhluk gaib aren, 4). *Wan Penin* : Makhluk gaib yang memikul sumpit, 5). *Wan Selek* : Makhluk gaib lumpur (Wawancara tanggal 26 Oktober 2017). Hal ini merupakan mereka terlihat tari Hudo yang dilaksanakan pada upacara adat disimbolkan dengan enam penari Hudo dan satu penari yang bernama *Hedoq* makhluk gaib yang menyerupai aren. Proses adat inilah dalam keenam penari Hudo digambarkan sebagai penggiring tokoh karakter *Hedoq*. Penari *Hedoq* di sini disimbolkan sebagai jelmaan roh gaib yang mengganggu warga suku Dayak Modang (Wawancara dengan Aidin Adha 8 Januari 2018).

Tari Hudo merupakan seni tari yang sudah ada sejak dulu dan sangat digemari oleh masyarakat Dayak Modang Long Bleh. Biasanya Hudo selalu diadakan pada upacara adat, tetapi dengan perkembangan zaman tari ini dipentaskan pula pada saat acara pernikahan. Nampaknya ada makna dalam acara pernikahan untuk kedua mempelai yang disampaikan agar rukun dalam rumah tangga serta juga sebagai ungkapan rasa syukur. Masyarakat sangat mendukung Hudo diadakan pada acara pernikahan, karena motif diadakannya Hudo sendiri yaitu masyarakat agar selalu melestarikan tarian Hudo tersebut agar tidak punah dari generasi ke generasi. Hudo tidak hanya diadakan pada acara pernikahan saja, tetapi juga pada acara lainnya diadakan tarian Hudo, Namun paling sering diadakan pada acara pernikahan. Terkait pelaksanaan tari Hudo pada acara pernikahan, masyarakat sangat merespons dengan positif karena menurut mereka hal tersebut merupakan salah satu hiburan bagi masyarakat Long Bleh.

Pertunjukan tarian Hudo ditampilkan dibagian awal bersamaan dengan hari resepsi pernikahan. Dengan kata lain, pertunjukan tari Hudo ini dilakukan tergantung pada pemilik acara. Tarian Hudo ini biasanya dilakukan setelah acara ijab kabul selesai dan kemudian tamu undangan dipersilahkan untuk menyantap makanan sambil melihat atau menikmati pementasan tarian Hudo. Tari Hudo ini biasanya terdapat urutan penyajian dalam pementasannya seperti bagian awal, bagian tengah dan bagian penutup atau bagian akhir. Bagian-bagian itu mempunyai gaya dan karakternya tersendiri, tetapi dalam tarian Hudo ini bagian-bagian tersebut terlihat monoton karena yang ditampilkan bisa dikatakan sampai bahkan mirip dan diulang-ulang sampai pertunjukan selesai.

Pada awalnya para penari berjalan dari tempat awal mereka berkumpul seperti rumah warga dan biasanya ada juga diantara menggunakan kendaraan seperti mobil pick up, tetapi mereka diturunkan jauh dari tempat acara sehingga pada bagian awal ini para penari mulai berjalan menuju pusat tempat acara pernikahan tersebut.



Gambar 15. Foto penari Hudo menuju acara pernikahan.
(Sumber: Efi Rosana, 12 Februari 2017)

Gambar 15 di atas merupakan Bagian awal adalah bagian dimana para penari melakukan persiapan tarian sepanjang jalan menuju acara pernikahan tersebut dengan mengawali diiringi musik yang berasal dari pukulan gong sebagai pembukanya dan kemudian diikuti penari bergerak, terdapat hal yang berbeda dalam pertunjukan tersebut seorang yang bertugas memukul gong ini hanya berpakaian biasa layaknya masyarakat setempat. Dalam bagian awal tampak dimana para penari datang dan mereka disambut secara antusias oleh masyarakat setempat saat memasuki tempat pementasan.

Tarian pada bagian awal ini berlanjut dengan tarian bagian tengah yaitu ketika saat para penari sampai ke lokasi acara yaitu pada tempat khusus yang disediakan untuk para penari berganti posisi dari mula hanya berjalan dan berbaris sejajar, kemudian mereka para penari membentuk lingkaran kecil yang mana tahap ini akan diberi tanda oleh salah satu penari yang paling depan yaitu dengan menggerakkan badan ke kiri dan ke kanan serta melakukan tarian seperti semula dengan membentuk lingkaran. Setelah penari yang paling depan sudah memberikan arah, maka para penari lainnya juga mengikuti arah dan bentuk

lingkaran tersebut dengan melakukan gerakan yang selalu sama. Gerakan yang mereka lakukan bisa dikatakan kaku dan sangat monoton. Bagian tengah ini berlangsung cukup lama sehingga para penonton yang menyukai tarian ini akan lebih lama untuk menikmati tarian tersebut.



Gambar 16. Foto bersama penari Hudo dengan penonton dalam acara pernikahan.
(Sumber: Ikwil Ramadhan, 12 Februari 2017)



Gambar 17. Foto Bersama penari Hudo dengan pengantin.
(Sumber: Efi Rosana, 12 Februari 2017)

Gambar 16 dan 17 di atas merupakan saat bagian tengah mau berakhir, para penonton melakukan sesi foto-foto baik itu para penonton maupun pengantin yang juga ikut foto bersama dengan para penari Hudo. Setelah tahap bagian tengah ini selesai, bagian akhir para panari membentuk posisi sejajar seperti semula dan penggiringnya serta pendukungnya akan kembali menuju pulang. Ketika hendak menuju pulang mereka menari sampai menuju tempat mereka datang dengan bergerak kemudian berjalan serta dengan melepaskan topeng satu persatu.

Menurut kepercayaan masyarakat Dayak Modang pada umumnya, tari Hudo ini mempunyai peran penting sebagai *tolak bala*. Maka masyarakatpun percaya dengan mitos yang telah ada. Tarian Hudo juga bermakna sebagai limpahan rahmat dan berkah dari pencipta. Banyak orang yang meyakini bahwa tarian Hudo ini mampu memberikan kemakmuran dan membuang kesialan pada diri seseorang. Maka tidak heran jika pementasan atau pertunjukan seni tarian Hudo ini selalu ramai dikunjungi banyak orang.

Selain itu juga dalam penyajian tari Hudo terdapat bagian yang mana para penari Hudo mengelilingi tempat pengantin. Mengelilingi tempat pengantin

berarti memutar-mutar pada bagian atau tempat dimana pengantin sedang duduk atau bersanding. Dalam hal ini menurut kepercayaan masyarakat setempat bahwa mengelilingi tempat pengantin tersebut mempunyai makna atau arti yaitu memohon agar tempat tersebut dijauhkan dari mara bahaya. Mara bahaya merupakan sebuah ancaman atau aura negatif yang mungkin akan menimpa pengantin maupun keluarganya. Pernyataan tersebut merupakan hanya kepercayaan sebagian masyarakat setempat yang terkait dengan penari Hudo mengelilingi tempat pengantin. Sebagian orang ada juga yang mengatakan bahwa arti dan makna penari mengelilingi tempat pengantin tersebut hanyalah sebagai hiburan saja yaitu para penari berniat menghibur pengantin dan keluarga serta masyarakat yang ada di tempat acara pernikahan tersebut agar bisa menciptakan suasana yang lebih gembira dan menghibur.

Dikatakan bahwa dalam suatu pernikahan yang mengadakan pementasan yang diiringi dengan tarian Hudo merupakan suatu hal yang belum dapat disimpulkan dengan jelas karena ini berkaitan dengan kepercayaan dan mitos yang terdapat pada daerah tersebut. Mitos atau kepercayaan ini belum bisa diungkapkan dengan fakta yang jelas atau fakta yang membenarkan atau menyalahkan serangkaian makna yang terkandung dalam tarian tersebut.

A. Fungsi Tari Hudo

Tari memiliki peran dan fungsi bagi masyarakat. Masyarakat berperan untuk menentukan keberadaan tari sebagai suatu tarian tradisional yang berkembang pada masyarakat. Masyarakat berupaya menjaga dan melestarikan adat dan kesenian yang sudah ada sejak dahulu karena memiliki fungsi bagi masyarakatnya. Upaya masyarakat dalam menjaganya dengan cara melakukan tradisi dan memperkenalkan kepada generasi penerus agar adat dan kesenian di suatu daerah tidak hilang.

Kesenian Hudo merupakan kesenian khas dari daerah Long Bleh dan saat ini mulai berkembang dalam kehidupan masyarakat Dayak Modang. Hudo yang merupakan kesenian identik dengan acara pernikahan yang memiliki tujuan yang mengandung fungsi magis dan menghibur. Seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono, bahwa fungsi tari dibedakan menjadi 3, yaitu tari ritual, pergaulan, dan tontonan (Soedarsono,1976:12). Adapun fungsi dalam tari Hudo antara lain :

1. Fungsi Sebagai Hiburan

Hudo juga ditampilkan sebagai hiburan. Fungsi hiburan merupakan kegunaan sesuatu yang mengakibatkan orang lain terhibur dan senang. Hal tersebut terlihat pada saat tari Hudo dipertunjukkan. Ketika orang lain menikmati dan memahami suatu sajian yang ditampilkan, dan kemudian timbul rasa senang dari diri penikmatnya itu sendiri, maka seni tari itu merupakan salah satu sarana yang bisa dijadikan hiburan, baik hiburan untuk para pelaku-pelakunya, maupun

untuk para penikmat seni itu sendiri. Masyarakat pada umumnya mempunyai tatanan kehidupan yang rapi dan mereka menyadari bahwa dalam kehidupan sangat perlu adanya hiburan seni, khususnya seni yang berkaitan dengan tari yang digunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri mereka. Seni sebagai manifestasi yang hadir dalam setiap kehidupan masyarakat pada umumnya. Salah satu seni yang digunakan sebagai hiburan adalah seni tari tradisional masyarakat suku Dayak Modang. Seni tari ini merupakan salah satu seni tari yang terkenal di Kalimantan Timur. Seni tari ini biasa disebut oleh masyarakat Dayak Modang adalah Tari Hudo.

Tari Hudo ini biasa digunakan atau dipentaskan saat berlangsung acara-acara seperti pernikahan, hajatan, dan lain-lain. Tari ini salah satu media sebagai hiburan bagi masyarakat Dayak pada khususnya saat berlangsung acara pernikahan. Tarian ini dikaitkan dengan pernikahan karena dianggap salah satu pentas yang dapat menghibur para penonton atau tamu yang hadir dipernikahan tersebut. Tujuan utama dalam penyelenggaraan pentas seni tari Hudo dalam acara pernikahan sebenarnya tidak hanya semata-mata sebagai media hiburan, tetapi ada maksud dan makna lain yang terkandung dalam tarian tersebut. Tari Hudo adalah tari yang pada dasarnya termasuk struktur atau agenda dalam suatu pernikahan masyarakat Dayak pada umumnya.

Pada acara pernikahan, dalam pementasan tari Hudo ini sama sekali tidak ada atau tidak hal-hal yang mengandung unsur-unsur seperti ritual adat yang memiliki ciri-ciri waktunya terpilih, tempat terpilih, penari pilihan yaitu ditentukan oleh kepala suku adat disertai sajian yaitu suatu benda yang menjadi hal penting untuk dipersembahkan kepada makhluk ghaib dengan disertai sesaji maupun mantra-mantra. Hal ini berlaku karena dalam acara pernikahan, tari Hudo ini memang dipentaskan hanya untuk media hiburan saja, oleh karena itulah unsur seperti ritual, sesaji maupun mantra-mantra tidak diikuti sertakan dalam pentas ini. Namun disisi lain, dalam acara pernikahan ini saat melakukan atau mengadakan pementasan tari Hudo tetap akan melibatkan ketua adat setempat. Ketua adat dalam konteks ini hanya bertugas sebagai pengantar atau mengarahkan para penari Hudo sampai ketempat pementasan itu diselenggarakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tari Hudo merupakan suatu media hiburan yang sering digunakan oleh masyarakat Dayak pada umumnya dalam suatu acara-acara tertentu.

Kesenian Hudo yang berfungsi menghibur memberi kepuasan bersifat kesenangan dan kegembiraan. Fungsi hiburan dimaksudkan dapat memberikan hiburan bagi masyarakat yang jarang memperoleh hiburan. Tari ini juga dapat dinikmati oleh segala lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Pementasan tari ini sangat menarik bagi masyarakat Long Bleh setempat sebagai sarana hiburan melepas lelah ketika warga masyarakat sibuk bekerja di ladang, dan

kebun. Dimana sumber bunyi terdengar, maka masyarakat akan berbondong-bondong berkumpul menuju sumber bunyi. Maka para warga masyarakat keluar rumah, dan berkumpul menuju keramaian. Selain di acara hajatan, pernikahan dan lain sebagainya, tari ini biasanya dipentaskan ketika karnaval pada hari jadi Kabupaten Kutai Kartanegara setiap akhir tahunnya.

2. Fungsi Sosial

Fungsi menurut ilmu antropologi seni merupakan kegunaan suatu hal bagi suatu masyarakat. Fungsi sosial merupakan suatu hal yang mana didalamnya mengutamakan orang banyak atau masyarakat umum. Sesuatu hal akan berfungsi secara baik atau menyeluruh karena adanya interaksi sosial yang tinggi sehingga menciptakan kecenderungan untuk mengutamakan hal yang bersifat kebersamaan untuk orang banyak.

Manusia adalah makhluk sosial maksudnya adalah bahwa sejak lahir dan selama hidupnya manusia tidak dapat hidup sendirian tetapi membutuhkan kerja sama dengan orang lain artinya dia hanya dapat hidup bila bekerja sama dengan orang lain terutama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (fisik, mental spiritual sosial) memerlukan hubungan yang sifatnya bersahabat atau berteman dengan orang lain berdasarkan rasa senang dan tidak atas dasar paksaan atau bermusuhan. Sebenarnya timbul kerjasama hubungan yang harmonis itu atas dasar kesadaran bahwa dirinya berada keadaan seperti sekarang ini adalah berkat hubungan baik dengan orang lain oleh itu dalam kehidupannya ia merasakan utang budi pada masyarakat dilingkungannya (keluarga dan berbagai bagai jenis orang yang memiliki sumber kebutuhannya). Oleh sebab itu, seseorang manusia sebagai makhluk sosial harus bersifat sosial dan yang pada hakekatnya dia mencintai orang lain seperti juga dia mencintai dirinya sendiri dengan melaksanakan kehidupan sosial dan melaksanakan fungsi sosialnya dengan wajar. Artinya harus hidup selaras dan harmonis tidak bermusuhan tetapi penuh dengan rasa kebersamaan dengan anggota masyarakat yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberfungsian sosial adalah suatu keadaan, situasi sosial dimana untuk mencapai kebaikan kesejahteraan hidup, kesejahteraan sosial atau memperbaiki masalah kesejahteraan sosial apabila seseorang dapat melakukan tugas atau peranan sesuai dengan status yang diembannya dan tidak bertentangan dengan nilai peraturan nilai, budaya dalam masyarakat dan lingkungannya.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panutan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi,

seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.

Hal ini jika dikaitkan fungsi sosial dengan tari Hudo yang berkembang di masyarakat Long Bleh pada khususnya akan banyak menimbulkan hal-hal yang bersifat positif. Dapat dikatakan bahwa tari Hudo ini mempunyai nilai fungsi sosial yang tinggi pada masyarakat Long Bleh. Fungsi sosial tari Hudo dapat dibagi menjadi dua yaitu fungsi yang bersifat hal-hal mistis dan fungsi sosial yang bersifat biasa atau sebagai fungsi untuk mempererat silaturahmi, hiburan, mengenalkan budaya maupun pengembangan budaya yang berkaitan dengan tari Hudo tersebut.

Pertama fungsi sosial yang bersifat untuk mistis atau sebagai ritual keagamaan yaitu tari Hudo dalam konteks ini merupakan tari yang mempunyai arti atau makna yang bersifat mistis atau sering dikatakan sebagai mitos yang berkembang di daerah tersebut. Fungsi ini biasanya kebanyakan berlaku untuk masyarakat Dayak Modang yang masih menganut atau mempercayai nilai leluhur yang terkandung dalam tarian tersebut. Hal ini berguna untuk mempersatukan kepercayaan masyarakat Dayak Modang pada khususnya yang sampai saat ini masih berjalan dengan baik. Kemudian yang kedua adalah kaitan fungsi sosial dengan tari Hudo yang bersifat biasa merupakan fungsi yang mengacu pada kebutuhan yang bersifat duniawi seperti hiburan, pengenalan budaya dan sebagainya. Tari Hudo ini sangat banyak fungsinya yang terkait dengan sosial budaya. Suatu acara pernikahan yang sering diadakan di Long Bleh pada khususnya sering mementas tarian Hudo yang bertujuan untuk menghibur orang banyak. Tarian ini tidak hanya diadakan di Long Bleh saja, tetapi juga sudah diadakan diberbagai daerah Kutai Kartanegara pada khususnya. Selain itu juga, tarian ini merupakan fungsi sosial yang bernilai budaya yang tinggi. Tarian ini adalah salah satu tarian tradisonal kebudayaan daerah Kalimantan Timur, Kutai Kartanegara (Tenggarong) yang sudah mulai dikenalkan keberbagai penjuru agar keberadaan tarian tersebut bisa diketahui orang banyak dan bisa menjadi hasil kebudayaan yang tinggi dan tidak hanya sebagai hiburan semata apalagi sebagai media ritual semata.

3. Fungsi Ekonomi

Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus makhluk ekonomi. Hakekat manusia sebagai makhluk sosial mendandakan kehidupan seorang manusia yang tidak bisa lepas dari sosialisasi dengan orang lain. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan harus berdampingan dengan orang lain karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dikatakan sebagai makhluk sosial sebab manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, dan

membutuhkan orang lain di sepanjang hidupnya. Tidak mungkin jika manusia akan hidup sendiri dan melakukan kegiatannya sendiri. Manusia selalu mencari cara untuk terus bertahan hidup dan memenuhi kehidupannya.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari kemungkinan barang ataupun jasa tersebut dapat dijual ataupun digunakan. Dengan kata lain, ilmu ekonomi hanya sebatas bagaimana menentukan nilai tukar dan nilai fungsi sesuatu tersebut. Ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan (*wealth*) dan merupakan bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh pekerjaan sehari-harinya, serta sumber sumber material yang mereka dapatkan daripadanya. Secara umum dapat dikatakan bahwa ilmu ekonomi berbicara tentang tingkah laku serta nilai perseorangan maupun masyarakat. Pemahaman tentang masyarakat tidak akan terjadi tanpa adanya ilmu pengetahuan, sedikitnya melalui ilmu ekonomi dapat memahami masyarakat. Ekonomi adalah studi tentang umat manusia dalam usaha mengkaji bagian dari tindakan individu dan sosial yang paling dekat dengan pencapaian dan penggunaan kesejahteraan material. Pengertian ilmu ekonomi yang lebih sosiologis bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia (*human behavior*) yang berhubungan dengan tujuan dan sarana yang langka yang memiliki banyak kegunaan alternatif. Kemudian pengertian ilmu ekonomi juga merupakan studi tentang keputusan dalam memilih di antara berbagai tindakan yang mungkin di ambil, atau ilmu ekonomi juga mempelajari apa yang terjadi apabila keputusan berbagai macam orang saling memengaruhi satu dengan yang lainnya dalam suatu hal tertentu.

Fungsi sebagai ekonomi pada pembahasan ini ialah sesuatu yang berhubungan dengan kegunaan ekonomi dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat untuk tetap bertahan hidup. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya dengan berkarya seni. Para pelaku seni dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berkarya seni, salah satunya seni tari Hudo. Bertambahnya pemasukan tidak hanya bisa dinikmati oleh pelaku seni Tari Hudo saja, namun para penjual jajanan yang berada di acara tersebut ikut memeriahkan dengan membuka lapak di tempat pertunjukan tari Hudo, tari ini juga terkena dampak yang positif.

Adin Adha selaku ketua adat mengatakan bahwa mereka tidak mematok harga dari sang punya hajatan. Biasa mereka mendapatkan upah dari pementasan acara pernikahan sebesar Rp2.000.000,00 sampai Rp3.000.000,00. Adin Adha mengatakan bahwa setelah pertunjukan tari Hudo, para penari dan pemain musik mendapatkan bayaran sesuai dengan tingkat acara. Bayaran tidak terlalu banyak, apabila dipentaskan dalam acara pernikahan yang diselenggarakan oleh masyarakat biasa pada umumnya. Penari dan pemusik biasanya mendapat upah bayaran yang diperoleh sekitar Rp250.000,00. Apabila yang mementaskan tarian

tersebut adalah masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas, pertunjukan tari Hudo mendapat upah bayaran dengan jumlahnya lebih besar. Pada umumnya, masing-masing penari maupun pemain musik memperoleh upah besar sekitar Rp400.000,00 ke atas (Wawancara dengan Bapak Aidin Adha selaku Ketua adat tanggal 26 Oktober 2017).

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa tari Hudo dapat mendatangkan uang bagi mereka. Walaupun jumlah upah yang diperoleh tidak banyak, namun setidaknya upah tersebut dapat mereka pergunakan sebagai uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jong, bahwa ia masih bertahan menjadi pemain musik Hudo hingga kini. Hal itu menunjukkan bahwa melalui pementasan tari Hudo yang diikutinya sebagai pemusik, ia memperoleh upah yang dapat dijadikan sebagai uang tambahan untuk keperluan keluarganya (Wawancara dengan Bapak jong selaku pemain musik tanggal 26 Oktober 2017). Sebagaimana juga yang telah diungkapkan, oleh enam penari tersebut, yang masih berstatus warga menunjukkan bahwa tari Hudo memberi dampak positif bagi mereka.

4. Fungsi Sebagai Pengikat Solidaritas

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) pengertian solidaritas sendiri merupakan suatu sifat yang dimiliki manusia secara solider atau suatu perasaan setia kawan terhadap orang lain maupun kelompok. Rasa setia kawan yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain maupun kelompok dapat membuat seseorang tersebut rela berkorban demi orang lain maupun kelompok tanpa adanya rasa paksaan di dalam dirinya.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain disekitarnya. Multikulturalisme yang ada di Indonesia menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai banyak keragaman dan kekayaan yang sangat membutuhkan solidaritas antar sesama umat manusia demi tercapainya kehidupan yang harmonis. Mengacu pada negara Indonesia yang mempunyai budaya beraneka ragam, agama yang diakui dan suku yang bermacam-macam. Berbicara tentang solidaritas antar umat manusia rasanya sudah biasa. Solidaritas yang pada umumnya adalah kata yang dipakai untuk mempersatukan dan menyamakan perbedaan disekeliling. Perpecahan diantara umat manusia semakin bertambah banyak jika tidak ada solidaritas yang dimulai dari dalam diri. Perasaan solidaritas, senasib seperjuangan, setia, sifat satu rasa yang solider diberbagai macam kalangan. Sangat minim dan banyak dilupakan demi kepuasan diri sendiri atas kepentingan pribadi.

Solidaritas itu penting karena sangat mempengaruhi perubahan sosial budaya. Perubahan sosial yang mencakup sikap setiap orang dan kondisi suatu lingkungan yang didominasi oleh perbedaan dan perbedaan budaya yang

menyebabkan solidaritas itu sendiri hilang seiring berjalannya waktu dari generasi ke generasi karena tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi perbedaan. Menciptakan keadaan sosial yang teratur dan satu, merupakan tujuan dari solidaritas. Perbedaan yang ada disekitar bukan untuk ditertawakan dan diasingkan, namun disitulah peran penting solidaritas yaitu menyamakan dan mempersatukan perasaan toleransi. Peran penting solidaritas dapat diukur keberhasilannya jika solidaritas dapat menciptakan kesatuan dan kesamaan perjuangan dalam masyarakat.

Hal-hal yang terjadi jika tidak ada solidaritas disekitar kita adalah timbulnya prasangka pikiran negatif lainnya. Mempertahankan apa yang menurutnya paling baik, tidak mau membuka diri dan selalu mencaci maki golongan lain adalah contoh hal-hal yang berpotensi akan terjadi jika tidak dilandasi oleh solidaritas. Solidaritas antar manusia sudah harus diterapkan dari semenjak dini. Mengingat pentingnya solidaritas yang mengatas namakan perbedaan dapat memperkaya relasi, budaya dan persatuan, maka solidaritas harus diusahakan dan dipertahankan. Cara untuk membangun solidaritas dari yang paling sederhana adalah menghormati orang yang sedang beribadah, mengucapkan selamat kepada orang yang merayakan hari raya dan tidak memilih-milih teman. Saling menghargai terhadap orang yang tidak sesuku, berbeda kepercayaan dan status juga sangat ditekankan dalam hal solidaritas. Kesadaran dari dalam diri setiap manusia juga merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menciptakan solidaritas.

Berbicara tentang solidaritas mungkin merupakan hal yang sangat mudah dilakukan oleh banyak orang, akan tetapi setelah dimengerti betapa pentingnya solidaritas itu dikehidupan. Sudah selayaknya kita mengusahakan agar solidaritas itu tetap ada dan tidak hilang. Faktor-faktor yang mendukung adanya solidaritas dari dalam diri hendaknya ditumbuh kembangkan menjadi suatu kebiasaan yang positif. Solidaritas tidak hanya sebatas teori saja yang memiliki tujuan dan peranan penting dalam kehidupan setiap orang, melainkan juga suatu praktik yang bersifat rendah hati, tulus dari dalam diri dan terus-menerus. Hendaknya setiap orang yang mencintai perbedaan dan orang yang selalu menutup diri terhadap perbedaan, dapat mengaplikasikan solidaritas antar orang lain, sehingga tujuan dari solidaritas itu sendiri tercapai.

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap orang lain maupun kelompok. Makna solidaritas dekat dengan makna rasa simpati dan empati karena didasarkan atas rasa kepedulian terhadap orang lain maupun kelompok. Pembeda rasa solidaritas ini tumbuh di dalam diri manusia karena adanya rasa kebersamaan dalam kurun waktu tertentu. Rasa solidaritas erat kaitannya dengan rasa harga diri seseorang maupun harga diri

kelompok. Rasa solidaritas yang tumbuh di dalam diri manusia untuk kelangsungan hubungannya dengan orang lain maupun kelompoknya dapat menjadikan rasa persatuan yang dimiliki menjadi lebih kuat dan mantap. Rasa solidaritas yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain maupun kelompoknya adalah suatu bentuk ungkapan dari penerapan Pancasila.

Solidaritas adalah sebuah kata yang memiliki makna dan arti penting dalam sebuah kebersamaan, kekeluargaan, persaudaraan, persahabatan dan juga kekompakan. Kebersamaan adalah hal yang penting bagi sebuah kelompok karena dengan kebersamaan pastilah kita bisa melewati suatu rintangan yang sulit dengan mudah. Sebagai manusia tidak boleh egois, pastilah manusia membutuhkan orang lain dalam segala urusan. Sebuah kebersamaan juga tidak bisa dipaksakan, karena terbentuknya rasa solidaritas pada suatu kelompok itu harus ada kesadaran dari diri kita masing-masing atau datang dari hati. Jika itu dipaksakan maka bukan solidaritas tinggi yang dirasakan tapi justru perpecahan dan permusuhan yang akan dirasakan. Terbentuknya solidaritas kebersamaan harus didahului dengan bagaimana kita bisa memahami, mendengarkan, dan mau berbagi antar sesama anggota dalam suatu kelompok tanpa itu sangatlah mustahil untuk membentuk rasa sosial yang tinggi terhadap solidaritas yang ada dalam kelompok.

Kebersamaan atau solidaritas itu bukan hanya dicapai secara fisik atau dalam sebuah aktivitas saja tapi solidaritas itu hanya bisa dicapai dari psikologis setiap individu. Contohnya saat kita melakukan sesuatu yang menurut kita baik dengan mengajak teman kita melakukan sesuatu yang sama dengan kita mungkin secara fisik dan aktivitas memang bisa dicapai tapi secara psikologi itu belum tentu bisa untuk dicapai. Malah itu akan membuat masalah baru dalam sosial solidaritas, justru memaksakan kehendak teman kita sendiri dan itu akan timbul sebuah ketidaknyamanan pada kelompok tersebut. Jika ingin membentuk rasa solidaritas tinggi pada kelompok, janganlah egois dengan cara memaksakan kehendak kita kepada orang lain dan harus bisa mengerti bahwa masing-masing individu pasti ada perbedaan secara sifat atau psikologi dan juga perbedaan yang lainnya yang harus dilakukan adalah mengerti tentang perbedaan itu. Perbedaan bukan berarti perpecahan tapi perbedaan bisa membentuk suatu kebersamaan jika ada saling pengertian dan memahami. Solidaritas itu perlu, karena dengan kebersamaan bisa meraih sesuatu yang mungkin tidak bisa dicapai sendiri dan dengan solidaritas bisa tumbuh bersama menjadi yang lebih baik. Solidaritas adalah integrasi tingkat dan jenis integrasi ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang dan tetangga mereka dan hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat. Hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama lain. Istilah ini umumnya digunakan dalam sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Solidaritas adalah kesepakatan bersama dan dukungan kepentingan dan tanggung

jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal

Solidaritas merupakan rasa kebersamaan, kesatuan dan rasa simpati yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Dapat dilihat bahwa solidaritas pada masyarakat Dayak Modang tidak hanya terlihat pada hari pelaksanaannya pertunjukan, namun rasa solidaritas tersebut juga muncul pada saat persiapan yang dilakukan sebelum acara pertunjukan dimulai. Tari Hudo ini dapat berfungsi pula untuk membangun solidaritas sosial masyarakat pendukungnya, khususnya sebagai pemersatu sosial yang didalamnya terdapat sikap saling tolong-menolong, gotong-royong dan sebagainya. Dilihat dari proses pelaksanaan pertunjukan tari Hudo tersebut tentu perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu. Pada persiapan, mereka selalu melibatkan banyak orang, seperti penari, pemusik, penata rias dan busana, pengurus yang ada kaitannya dengan pertunjukan dan sebagainya.

Persiapan tersebut dilakukan dengan sepenuh hati secara bersama-sama dengan saling menolong, gotong royong atau kerja sama, toleransi, dan sebagainya dari pihak-pihak masyarakat dimana tari ini dipentaskan. Sebelum dilakukannya pertunjukan para penari dan pemain musik tari Hudo dan pihak lainnya yang terkait, seperti kepala adat pengurus tarian, dan masyarakat sekitar berkerja sama untuk mempersiapkan pertunjukan ini. Pertunjukan tari Hudo yang pelaksanaannya dirangkai dengan harapan agar pertunjukan yang menarik sudah tentu melibatkan berbagai pihak dari masyarakat setempat, dimana acara ini akan berlangsung.

Sebelum pertunjukan tari Hudo dilaksanakan sudah tentu para penari, pemusik, dan pihak lainnya yang terkait secara bersama-sama akan melakukan diskusi terlebih dahulu. Diskusi tersebut bertujuan untuk menentukan kesepakatan, baik kesepakatan untuk menentukan jadwal latihan, kesepakatan waktu berkumpul sebelum pementasan, kesepakatan waktu dan tempat dilakukan persiapan. Sebagai rasa solidaritas merupakan kebersamaan dalam suatu kelompok yang menyangku rasa setia kawan dalam mencapai tujuan yang sama. Dalam Tari Hudo rasa solidaritas ditunjukkan dalam sistem gotong royong yang masih digunakan masyarakatnya. Sistem gotong royong dalam tari Hudo digunakan untuk segala persiapan mulai dari awal pementasan hingga akhir pementasan. Persiapan pementasan Hudo selalu dikerjakan secara bersama-sama. Tua maupun muda mengambil bagiannya masing-masing. Biasanya dalam mengerjakan yaitu kaum tua atau bapak-bapak bertanggung jawab menyiapkan keperluan panggung. Sementara pemuda biasanya bertanggung jawab mencari daun pisang hingga membuat kostum rumbai-rumbai dari daun pisang. Semua dikerjakan secara bersama-sama tanpa membeda-bedakan tua maupun muda.

Sebelum pertunjukan tari Hudo dilaksanakan sudah tentu para penari, pemusik, dan pihak lainnya yang terkait secara bersama-sama akan melakukan

diskusi terlebih dahulu. Diskusi tersebut bertujuan untuk menentukan kesepakatan, baik kesepakatan untuk menentukan jadwal latihan, kesepakatan waktu berkumpul sebelum pementasan, kesepakatan waktu dan tempat dilakukan persiapan.

Selain dari proses persiapannya, rasa solidaritas dalam tari hudo dapat juga dilihat dari beberapa bagian dari bentuk penyajiannya. Pada bagian awal, penari masuk membentuk sejajar dengan menggunakan gerak menghentak-hentak secara serentak menuju tengah area pentas. Gerak tersebut merupakan bentuk kesatuan yang menggambarkan tentang rasa-rasa bersatu dan kompak.

Pola lingkaran yang digunakan dalam tari Hudo merupakan pola lantai lingkaran besar. Pola lantai yang berbentuk lingkaran utuh menggambarkan bersatu dalam lingkaran. Hal tersebut sama dengan pendapat Soedarsono, bahwa tari tradisi baik tari ritual atau tari hiburan, dan ditarikan secara kelompok dapat dikatakan masih memperlihatkan ciri-ciri primitifnya. Hal tersebut ditandai dengan pola lantai melingkar yang dipercaya oleh sebagai rasa kebersamaan dan pemersatuan (Soedarsono, 1992: 82).

Tari Hudo meskipun tampaknya bersifat sekunder, namun sesuatu yang bersifat tolak bala tetap tersirat pada pertunjukan tari Hudo. Salah satu contoh pemilihan tari Hudo hadir dalam acara pernikahan tentu mengandung harapan dari tuan rumah yang mempunyai hajat pernikahan. Hal ini merupakan cerminan ekspresi dari masyarakat Dayak Modang, sebagai contoh tema dalam tari Hudo yang menggambarkan karakteristik binatang seperti hewan tikus, babi, burung dan sebagainya yang kehadirannya bertujuan untuk mengusir kekuatan-kekuatan negatif yang akan mengganggu atau menjadi kendala bagi pengantin. Dalam pementasannya terlihat tari Hudo yang dilaksanakan pada pernikahan disimbolkan dengan enam penari Hudo dan satu penari yang bernama *Hedoq*. Dalam proses adat pernikahan, keenam penari Hudo digambarkan sebagai penggiring tokoh karakter *Hedoq*. Penari *Hedoq* di sini disimbolkan sebagai jelmaan roh ghaib yang mengganggu warga suku Dayak Modang

Kesenian Hudo merupakan alternatif sebagai ungkapan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kesehatan serta harapan bahwa pengantin atau yang punya hajat sehat dan selamat sampai acara pernikahan selesai.

III. KESIMPULAN

Tari Hudo merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Long Bleh. Kehadiran tari Hudo yang telah lama tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Dayak khususnya masyarakat Dayak Modang di Long Bleh tentunya akan memiliki fungsinya sendiri. Seperti

fungsi tari Hudo dalam acara pernikahan masyarakat suku Dayak Modang di Long Bleh Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, yang memiliki fungsi sebagai hiburan.

Tari Hudo menjadi bagian dalam acara pernikahan Masyarakat Dayak Modang. Dilihat dari bentuk dan strukturnya, Tari Hudo ditarikan oleh tujuh orang penari laki-laki. Tarian yang dipentaskan di halaman terbuka pada waktu siang hari dengan durasi kurang lebih 22 menit 45 detik. Pola lantai yang digunakan yaitu berbentuk sejajar dan melingkar. Gerak tari gerakan Hudo didominasi oleh kaki, kibasan tangan dan gerakan kepala. Rias dan busana tari Hudo menggunakan daun pisang serta topeng.

Pada acara pernikahan di Desa Long Bleh ini tari Hudo mempunyai berbagai fungsi untuk menjadi bagian dari acara pernikahan. Tari Hudo pada saat pengantin datang dan saat pengantin duduk di pelaminan memiliki makna agar pernikahan mereka mendapatkan berkah dan menjadi keluarga yang selalu rukun dalam keadaan apapun. Dipertunjukkan tari Hudo dalam acara pernikahan masyarakat suku Dayak Modang di Long Bleh diyakini sebagai media tolak bala. Pertunjukan tersebut bagi pengantin baik pengantin dan orang tua akan mendapat sebagai ungkapan permohonan kepada Tuhan yang Maha Esa agar diberi keselamatan untuk mengusir kekuatan-kekuatan negatif yang akan mengganggu atau menjadi kendala bagi pengantin dalam menjalani kehidupan baru.

Fungsi dalam acara pernikahan di Desa Long Bleh ini mempunyai berbagai fungsi untuk menjadi bagian dari acara pernikahan yaitu: fungsi sebagai hiburan, fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi pengikat solidaritas.

Fungsi sebagai hiburan yang dimaksudkan mempunyai kegunaan sesuatu yang mengakibatkan orang lain terhibur dan senang. Hal tersebut terlihat pada saat tari Hudo dipertunjukkan. Pada saat orang lain menikmati dan memahami suatu sajian yang ditampilkan, dan kemudian timbul rasa senang dari diri penikmatnya itu sendiri. Fungsi sosial tari Hudo dapat dibagi menjadi dua yaitu fungsi yang bersifat hal-hal mistis dan fungsi sosial yang bersifat biasa atau sebagai fungsi untuk mempererat silaturahmi, hiburan, mengenalkan budaya maupun pengembangan budaya yang berkaitan dengan tari Hudo tersebut. Fungsi ekonomi para pelaku seni dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berkarya seni, salah satunya seni tari Hudo. Bertambahnya pemasukan tidak hanya bisa dinikmati oleh pelaku seni tari Hudo saja, namun nampak para penjual jajanan yang berada di acara tersebut ikut memeriahkan dengan membuka lapak di tempat pertunjukan tari Hudo. Fungsi solidaritas mempunyai rasa kebersamaan, kesatuan dan rasa simpati yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Dilihat bahwa solidaritas pada masyarakat Dayak Modang pada pelaksanaan pertunjukan, namun rasa solidaritas tidak hanya pada pelaksanaannya saja dapat tetapi dilihat dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti gotong royong.

Tari Hudo merupakan tari tradisional yang sampai saat ini masih ditampilkan dalam acara pernikahan dan berfungsi bagi masyarakat Dayak Modang. Di antaranya yaitu tari Hudo berfungsi fungsi sebagai hiburan, fungsi sosial, fungsi ekonomi dan fungsi pengikat solidaritas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis dan mengingat pentingnya kesenian tradisional tari Hudo dalam acara pernikahan di masyarakat desa Long Bleh. Maka ada beberapa saran yang dapat diajukan agar tari Hudo dapat berkembang secara terus menerus dan eksis dalam masyarakat. Diharapkan kepada seniman-seniman atau pelaku tari Hudo agar terus dapat mengajarkan atau melatih kepada generasi-generasi muda sebagai penerus kebudayaan sendiri.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Brown, A. R Radcliffe. 1980. *Struktur dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*.
terjemahan Ab Razak Yahya. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan
Pustaka Kementerian Pelajar Malaysia.

Dewantara, Ki Hajar. 1976. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman
Siswa .

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Murgianto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka

Soedarsono, 1976. *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia

B. Narasumber

Aidin Adha, 40 th, Ketua Adat desa Long Bleh.